KONTRIBUSI PERSEPSI SISWA TENTANG KUALITAS GURU, KESESUAIAN, DAN HASIL PRAKERIN TERHADAP *EMPLOYABILITY SKILLS* SISWA SMK

Aria Indah Susanti
Waras
Ahmad Dardiri

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui kontribusi persepsi siswa tentang kualitas guru, kesesuaian, dan hasil prakerin terhadap *employability skills* siswa SMK. Populasi penelitian siswa SMK Negeri Kabupaten Bangkalan. Sampel ditentukan dengan proportional random sampling, sebanyak 152 siswa. Pengumpuln data dengan kuesioner, lembar observasi, dan rubrik observasi, dan analisis dengan regresi ganda. Hasil menunjukkan: (1) persepsi siswa tentang kualitas guru berkontribusi terhadap *employability skills* sebesar 18,09%; (2) kesesuaian praktik kerja industri berkontribusi terhadap *employability skills* siswa sebesar 28,35%; (3) hasil praktik kerja industri berkontribusi terhadap *employability skills* siswa sebesar 3,75%; serta (4) persepsi siswa terhadap ketiga faktor *employability skills* secara simulatan sebesar 50,30%.

Kata-kata Kunci: *employability skills,* persepsi siswa tentang kualitas guru, praktik kerja industri

Abstract: The Contribution of Students' Perception on the Teacher Quality, the Compatibility, and the Results of Prakerin to Vocational High School Student's Employability Skills*. This research aims to investigate the contribution of the students' perception on the teacher quality, the compability and the results of job training (Prakerin) to Vocational High School Students' employability skill. The population of this research is the students at public vocational high schools in Bangkalan. The sampling technique is the proportional random sampling, which include 152 students. The research instruments consist of questionnaires, observation sheets, and observation rubric. Data is analyzed using multiple regressions. The results show that: (1) the students' perception on the teachers' quality contributes to 18.09% of employability skills; (2) the compatibility and the results of the job training contributes to 28.35% (3) 3.75% of students' employability skills; and (4) the students' perception on the teachers' quality, the compatibility of the job training, and the result of the job training contributes to 50.30% of students' employability skills.*

Keywords: *employability skills, students' perception on the teachers' quality, job training*

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang

Aria Indah Susanti adalah Dosen Universitas Kahuripan. Alamat Kampus: Jl. Soekarno-Hatta No.1 Palem Pare Kediri 64121. Email: ariaindahs@gmail.com. Waras adalah Dosen Jurusan Teknik Mesin dan Ahmad Dardiri adalah Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus: Jl. Semarang No. 5 Malang 65145.

memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pasal 15 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada pemenuhan permintaan pasar kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi, dan daya saing yang tinggi (Kemendiknas, 2003).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2014 tentang jumlah pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan, SMK menempati posisi ketiga yaitu sebesar 7,21% dari 7,2 juta jumlah pengangguran. Salah satu penyebabnya yaitu masih rendahnya kualitas lulusan SMK (Badan Pusat Statistik, 2014). Hal ini didukung pernyataan ketua umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Sofyan Wanandi bahwa perusahaan pada umumnya memang enggan menerima lulusan SMK lebih karena masalah kualitas lulusan SMK yang masih buruk ketika bekerja (Melisa, 2013).

Salah satu standar seorang pekerja dan kualitas lulusan SMK yang dilihat oleh pengusaha adalah kepemilikan dan pengembangan *employability skills* atau *soft skills*. *Employability skills* juga dikenal dengan berbagai istilah diantaranya *core skills, key skills, enabling skills, key competencies, generic skill, life skill, transferable skills*, dan *soft skills* (*BliiP Global Employability* – Lauder, 2013; Fraser, 2008). Dilihat dari dimensinya, *employability skills* merupakan bagian dari *soft skills*. *Soft skills* memiliki 23 atribut yang dibagi menjadi dua bagian yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills* (Sailah, 2008). Sedangkan *employability skills* dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu keterampilan dasar, pribadi, dan kerjasama.

Employability skills merupakan keterampilan nonteknis yang dibutuhkan oleh setiap individu baik pencari kerja maupun pekerja itu sendiri yang dapat ditransfer dan dipelajari baik melalui pembiasaan maupun melalui pelatihan. *Employability skills* bersifat umum dan melintasi semua jenis industri, ukuran bisnis, dan tingkat pekerjaan mulai dari pekerja tingkat pemula hingga posisi tertinggi (Robinson, 2000).

Pengembangan *employability skills* dapat dilakukan melalui kegiatan pengantar perkuliahan, pembelajaran afektif, penerapan strategi/metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, pemberian tugas-tugas perkuliahan, kegiatan ekstrakurikuler dan kesiswaan, dan praktik kerja industri (Mariah dan Sugandi, 2010; Sudjimat, 2010). Namun yang terjadi di lapangan adalah masih rendahnya pengetahuan dan pengalaman guru baik tentang *employability skills* atau cara pengembangannya di dalam pembelajaran sehingga hal ini menjadi suatu kendala dalam implementasi *employability skills* di kelas.

Temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang *employability skills* masih rendah/kurang dan belum adanya pedoman tertulis tentang implementasi pengembangan *employability skills* yang dapat dijadikan acuan oleh para guru sehingga implementasi pengembangan *employability skills* diserahkan sepenuhnya kepada guru (Sudjimat, 2013). Rendahnya pemahaman guru tentang *employability skills* dapat berdampak pada minimnya informasi bagi siswa dan terbatasnya keterampilan guru untuk mengembangkan dan mengintegrasikan *employability skills* dalam pembelajaran.

Pengetahuan dan kemampuan guru merupakan unsur dari kualitas guru. Kualitas guru merupakan salah satu faktor yang membantu keberhasilan siswa di sekolah karena kualitas guru menggambarkan bagaimana keterlibatan guru dalam tugas-tugas pendidikan, melakukan kegiatan mengajar, membangkitkan minat belajar siswa, dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, kualitas guru yang terkait penularan, pelatihan, maupun penanaman *employability skills* kepada siswa.

Persepsi siswa yang baik tentang kualitas mengajar guru akan mampu membuat siswa nyaman, antusias, dan lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru (Arisana, 2012). Persepsi siswa terhadap kualitas guru merupakan proses bagaimana siswa menyeleksi, mengatur, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman selama pembelajaran kemudian menafsirkannya untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti (Kotler, 2000).

Apa yang dipersepsikan seseorang terhadap orang lain antara manusia yang satu dengan lainnya bersifat subjektif. Hasil penilaian yang berbeda antara satu orang dengan yang lainnya terhadap objek yang sama sangat ditentukan oleh faktor internal (seperti minat, perhatian, dan pengalaman) dan faktor eksternal (lingkungan, kondisi objek, dan perseptor). Oleh karena itu, persepsi siswa terhadap kualitas guru akan bervariasi karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan persepsi.

Agar siswa dapat mempersepsi kualitas guru dengan baik maka stimulus yang diberikan harus tepat karena stimulus merupakan tahapan awal pembentukan persepsi. Selain stimulus, pemberian informasi terkait dengan *output* atau tujuan yang ingin dihasilkan juga diperlukan pada tahap awal pembentukan persepsi. Jika guru ingin mengembangkan *employability skills* siswa maka guru harus memberikan informasi tentang *employability skills* dan memberikan stimulus untuk merangsang siswa dalam mempersepsi cara-cara mengembangkan *employability skills* melalui cara guru dalam mengajar. Misalnya jika guru ingin agar siswa mampu bekerjasama dengan orang lain, maka guru dapat menstimulusnya melalui penggunaan metode kerja kelompok dan sikap disiplin melalui pemberian sanksi untuk keterlambatan kedatangan siswa atau pengumpulan tugas.

Howard (2002) mengemukakan bahwa sikap guru mempengaruhi cara siswa mempersepsikan atau menanggapi pengalaman belajar mereka. Guru diharapkan dapat memberikan teladan atau contoh kepada siswanya, memiliki pengetahuan tentang *employability skills*, dan memiliki kesadaran untuk mengembangkan *employability skills* agar guru mampu mengembangkan *employability skills* siswa dan memberikan stimulus untuk memicu penafsiran, penilaian, atau anggapan (persepsi) siswa mengenai *employability skills* seperti jenisnya, tingkat kepentingannya, dan cara mengembangkannya.

Dalam pembelajaran keterampilan, perilaku manusia terhubung dengan teori-teori yang berkaitan dengan rangsangan dan penguatan respon (Watson, 1913). Adanya stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar akan membantu individu dalam memberikan makna atau menafsirkan sesuatu hal. Teori tersebut relevan dengan pembelajaran dan pengkondisian perilaku yang diperlukan dalam pembentukan keterampilan dan kebiasaan dalam Pendidikan Kejuruan (VTE).

Selain melalui pembelajaran, praktik kerja industri juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan *employability skills*. Banyak hal diharapkan dari pelaksanaan praktik kerja industri, seperti peningkatan kompetensi dan keterampilan siswa. Namun dalam pelaksanaannya

prakerin masih memiliki kendala. Berdasarkan wawancara dengan kaprodi dan humas SMKN 2 Bangkalan bulan Januari 2014, pelaksanaan praktik kerja industri masih menemui kendala seperti tempat prakerin yang kurang cocok/tidak cocok dengan jurusannya dan siswa yang tidak bersedia ditempatkan di tempat yang cocok dengan jurusannya karena merasa tugas yang dibebankan pada siswa terlalu banyak. Kesesuaian prakerin dilihat dari tempat prakerin dan bidang pekerjaan yang dilakukan oleh siswa. Ketidakcocokan tempat atau bidang pekerjaan akan mengakibatkan tidak maksimalnya pengembangan keterampilan (*hard skills dan soft skills*) siswa. Bidang pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilannya secara tepat.

Hasil penelitian Prima (2013) menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri akan memberikan pengalaman kerja kepada siswa. Pengalaman kerja ini akan memberikan pandangan tentang dunia kerja, bagaimana bersikap, berkomunikasi, dan bekerja dengan orang lain, dan bagaimana menerapkan teori yang diterima di sekolah ke dalam praktik secara langsung. Praktik kerja industri akan mendekatkan dan menjembatani siswa untuk terjun ke bidang tugasnya sehingga siswa akan memiliki gambaran dan pengalaman tentang bidang yang akan digelutinya nanti (Hamalik, 2007). Gambaran dan pengalaman tentang bidang yang digeluti selama prakerin harus sesuai dengan kompetensi keahlian siswa. Kesesuaian bidang ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan teknis (*hard skills*) dan keterampilan nonteknis (*soft skills*).

Ada kegiatan praktik kerja industri tentu ada hasil praktik kerja industri. Hasil praktik kerja industri merupakan cerminan dari kemampuan dan keterampilan (*hard skills* dan *soft skills*) yang diperoleh dari praktik kerja industri. Hasil praktik kerja industri menggambarkan penguasaan kompetensi keahlian produktif dan pengembangan sikap profesionalisme. Hasil penelitian Widodo (2007) menunjukkan bahwa hasil prakerin berpengaruh terhadap prestasi belajar dan kompetensi siswa. Jika hasil prakerin ini berpengaruh terhadap *hard skills* maka tidak menutup kemungkinan bahwa hasil prakerin juga berpengaruh terhadap *soft skills/employability skills* siswa karena hasil prakerin mencakup *hard skills* dan *soft skills*.

SMK di Kabupaten Bangkalan telah mengalami peningkatan baik dari segi jumlah sekolah maupun jumlah siswa khususnya pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Masyarakat (orangtua dan siswa) telah memberikan perhatiannya terhadap SMK dan tidak memandangnya sebagai pilihan kesekian dibandingkan dengan SMA. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas sekolah, pendidik, dan lulusannya. Salah satunya dengan mengembangkan *employability skills* lulusannya. Dengan mengetahui kontribusi hal-hal yang mempengaruhi pengembangan *employability skills*, guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan *employability skills*nya melalui hal-hal tersebut dan bisa dimulai dari yang berkontribusi besar. Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui kontribusi persepsi siswa tentang kualitas guru, kesesuaian, dan hasil prakerin terhadap *employability skills* siswa SMK.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasional untuk menyelidiki hubungan antara beberapa variabel. Dalam penelitian terdapat empat variabel yaitu persepsi

siswa tentang kualitas guru (X_1), kesesuaian praktik kerja industri (X_2), dan hasil praktik kerja industri (X_3) yang merupakan variabel bebas dan *employability skills* siswa (Y) yang merupakan variabel terikat. Populasi penelitian adalah siswa SMK Negeri di Kabupaten Bangkalan Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) tahun ajaran 2014/2015 yang telah melaksanakan praktik kerja industri.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* sebanyak 152 siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data terdiri dari lembar observasi beserta rubriknya untuk memperoleh data *employability skills* siswa, dokumentasi untuk memperoleh data hasil prakerin, dan kuesioner untuk memperoleh data persepsi siswa tentang kualitas guru dan kesesuaian prakerin siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis korelasi ganda sebagai uji hipotesis penelitian.

HASIL

Deskripsi data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi siswa tentang kualitas guru dan kesesuaian parkerin siswa berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh persentase tertinggi dari data distribusi frekuensi yaitu 62,16% untuk persepsi siswa tentang kualitas guru dan 40,13% untuk kesesuaian parkerin siswa. Sedangkan *employability skills* siswa secara umum berada pada kategori sangat baik yang ditunjuk oleh persentase tertinggi sebesar 40,79%. Hasil prakerin, nilai prakerin terendah yaitu sebesar 66, nilai prakerin tertinggi sebesar 96, dan rerata nilai prakerin seluruh responden sebesar 80,21. Hasil statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Uji hipotesis pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis korelasi ganda. Uji hipotesis 1, 2, dan 3 tentang kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat akan dilihat melalui nilai koefisien korelasi (r) antar variabel bebas dan nilai *standardizeed coefficients beta* (ρ) antara variabel terikat dengan variabel bebas. Nilai *standardized coefficients beta* (ρ) merupakan *output* dari analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 17.00 pada tabel *coefficients*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Seluruh Variabel

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Kualitas guru	152	59	138	107,95	13,83
Kesesuaian prakerin		57	228	141,20	37,66
Hasil prakerin		66	96	80,31	6,60
Employability skills		22,00	44,00	35,88	6,05

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data memenuhi seluruh uji prasyarat yaitu normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji regresi linier berganda. Selain itu, untuk mengetahui apakah variabel X berkontribusi terhadap variabel Y dan mengetahui besarnya kontribusi maka harus diketahui dahulu apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa seluruh variabel X berpengaruh terhadap variabel Y baik secara simultan maupun secara parsial yang ditunjukkan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel.

Besarnya kontribusi persepsi siswa tentang kualitas guru (X_1) terhadap *employability skills* siswa (Y) yang dinyatakan dalam persen adalah 18,09%; besarnya kontribusi kesesuaian praktik kerja

industri (X_2) terhadap *employability skills* siswa (Y) adalah 28,35%; besarnya kontribusi hasil praktik kerja industri (X_3) terhadap *employability skills* siswa (Y) adalah 3,75%; dan besarnya kontribusi persepsi siswa tentang kualitas guru, kesesuaian praktik kerja industri, dan hasil praktik kerja industri terhadap *employability skills* adalah 50,30%.

Besarnya kontribusi menggambarkan besarnya sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial dan secara simultan. Hasil di atas menunjukkan bahwa kesesuaian praktik kerja industri merupakan variabel dengan kontribusi terbesar di antara variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kualitas guru, kesesuaian praktik kerja industri, dan hasil praktik kerja industri berpengaruh dan berkontribusi terhadap *employability skills* baik secara parsial maupun secara simultan. Menurut argumentasi peneliti, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan *employability skills* dapat dilakukan melalui pembentukan persepsi siswa tentang kualitas guru, menyesuaikan praktik kerja industri yaitu tempat dan bidang pekerjaannya dengan kompetensi keahlian siswa, dan menginterpretasi hasil praktik kerja industri untuk mengevaluasi keterampilan siswa.

Pengembangan *employability skills* dapat dilakukan melalui pendidikan atau pembelajaran yaitu melalui kegiatan pengantar perkuliahan, penerapan strategi atau metode pembelajaran afektif yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*), pemberian tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kesiswaan, dan praktik kerja industri (Mariah dan Sugandi, 2010; Sudjimat, 2010). Salah satu cara pengembangan *employability skills* melalui pembelajaran yaitu melalui penggunaan berbagai jenis metode yang sesuai dengan kebutuhan dan materi yang akan disampaikan serta tujuan yang hendak dicapai. Pada saat menentukan metode pembelajaran, yang utama adalah menentukan kemampuan apa yang akan diubah dari siswa setelah menjalani pembelajaran tersebut baik dari sisi *hard skills* maupun *soft skills* (Sailah, 2008).

Pengembangan *employability skills* melalui kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan membentuk persepsi siswa terhadap kualitas guru sebagai langkah awal, yang meliputi penggunaan metode pembelajaran, komunikasi guru dengan siswa, dan pemberian informasi dan penanaman atau penerapan *employability skills* di kelas agar siswa dapat membentuk deskripsi dan interpretasi tentang *employability skills*. Allport (1996) menjelaskan bahwa persepsi merupakan cara kita menilai atau mengevaluasi orang yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa merasa bahwa guru yang mengajar memiliki kualitas yang baik seperti penggunaan metode yang variatif dalam mengajar, berkomunikasi dengan baik dan perduli terhadap siswa, dan menyampaikan informasi dengan jelas maka ada kemungkinan siswa akan memperhatikan guru tersebut. Perhatian ini akan mengarahkan siswa untuk melakukan proses evaluasi yaitu menilai hal-hal yang dianggap baik untuk dicontoh dan diterapkan, serta menilai hal-hal yang dianggap tidak baik.

Penelitian tentang kualitas guru dan *employability skills* juga telah dilakukan oleh peneliti lain dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item kualitas guru yang mereka teliti dapat membantu guru mentransfer instruksional yang efektif untuk perolehan *employable skills* siswa, sehingga metode pembelajaran berhubungan dengan perolehan *employable skills* siswa (Udofia, dkk., 2012). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas

guru, metode mengajar, peralatan *workshop*, bahan pelajaran, dan perolehan *employable skills* oleh siswa.

Salah satu indikator guru berkualitas adalah memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam kelas mereka (Shadreck dan Isaac, 2012). Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan *employability skills*. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan kejuruan diantaranya yaitu belajar melalui praktik (*trial and error*), belajar dengan melihat dan menirukan, belajar melalui *inquiry*, dan belajar melalui simulasi dan *role play*. Metode-metode yang dipaparkan pada prinsipnya mengacu pada *learning by doing* dan *experiential* dengan kombinasi refleksi, umpan balik, dan teori (Lucas, dkk., 2012).

Dengan adanya pengaruh persepsi siswa tentang kualitas guru terhadap *employability skills* siswa maka para guru diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya dalam mengajar dan sanggup mengajarkan atau mengembangkan *employability skills* kepada siswa. Guru SMK, khususnya guru mata pelajaran produktif harus mampu merancang pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kognitif, keterampilan teknikal, dan *soft skills* dalam bentuk *employability skills* secara bersamaan untuk mencetak siswa menjadi pekerja yang sukses di DU/DI (Sudjimat, 2013). Selain itu, guru juga harus memberikan informasi tentang *employability skills*.

Informasi merupakan salah satu stimulus bagi pembentukan persepsi. Informasi akan membantu proses awal dalam pembentukan persepsi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan informasi yang luas kepada siswa. Pemberian informasi dapat membantu siswa dalam menghasilkan persepsi yang baik karena persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya suatu informasi ke dalam pikiran seseorang. Atkinson menjelaskan bahwa saat indera menerima stimulus terdapat proses pengenalan objek (*recognation*) (Sudjimat, 2013: 36). Saat guru memberikan informasi tentang *employability skills* maka akan terjadi proses pengenalan terhadap *employability skills*. Pengenalan ini merupakan pengetahuan bagi siswa tentang *employability skills* yang nantinya akan membantu siswa dalam pembentukan deskripsi tentang *employability skills* tersebut. Hasil interpretasi siswa secara keseluruhan akan memberikan gambaran kepada siswa tentang apa *employability skills* dan bagaimana cara mengembangkannya.

Selain persepsi siswa tentang kualitas guru, kesesuaian praktik kerja industri juga mempengaruhi dan berkontribusi terhadap *employability skills*. Kesesuaian praktik kerja industri yang terdiri dari kesesuaian tempat, kesesuaian lingkup pekerjaan yang dilakukan DU/DI, dan kesesuaian bidang pekerjaan selama prakerin dapat membantu pengembangan *employability skills* siswa. Temuan Paisey dan Paisey (2010) menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh melalui penempatan kerja berhasil mengembangkan berbagai keterampilan pribadi. Apabila siswa melaksanakan praktik kerja industri di tempat yang sesuai dengan program keahliannya maka siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan tambahan yang sesuai dengan program keahliannya. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada kemampuan siswa (Perwitasari, 2013).

Setiap bidang pekerjaan membutuhkan pekerja yang memiliki *employability skills* yang baik, namun masing-masing bidang pekerjaan memiliki prioritas tentang *employability skills* apa yang paling dibutuhkan, yang harus dimiliki, dan harus dikembangkan. Oleh karena itu, kesesuaian prakerin akan menjadi faktor pendukung dalam perolehan ataupun pengembangan *employability skills*. Pelak-

sanaan praktik kerja industri yang sesuai (tempat dan bidang) juga akan memberikan pengalaman yang tepat bagi siswa dalam mengenali lingkungan kerja dan pekerjaan yang nantinya akan dilakukan siswa saat bekerja.

Penelitian tentang keterkaitan praktik kerja industri dengan *employability skills* telah dilakukan sebelumnya dan menunjukkan bahwa tingkat pelatihan industri mempengaruhi *employability skills* siswa (Dania, dkk., 2014). Oleh karena itu, salah satu faktor penting yang harus disorot dalam lingkungan sekolah adalah keterlibatan siswa dengan industri terkait. Siswa maupun pengusaha berpendapat bahwa pelaksanaan praktik kerja industri akan menghadapkan siswa pada lingkungan kerja nyata dan memberikan pengalaman dari pelatihan teknis sehingga siswa dapat mengetahui dan merasakan bagaimana kondisi lingkungan kerja yang sesungguhnya dan lebih memahami apa yang mereka pelajari ketika mereka terjun langsung di bidangnya (Yusof, dkk., 2013).

Praktik kerja industri merupakan jembatan bagi siswa dalam menunjukkan kinerjanya secara maksimal agar nantinya mereka dapat diperhitungkan di dunia usaha atau dunia industri. Pelaksanaan praktik kerja industri akan membentuk mental dan motivasi siswa SMK sebagai tenaga kerja yang siap kerja serta mampu mandiri, berjiwa pekerja keras, jujur, bertanggung jawab, dan ulet dalam bekerja (*soft skills*). Dengan demikian, praktik kerja industri akan membantu siswa dalam memperoleh dan meningkatkan *hard skills* dan *soft skills*nya.

Kesesuaian tempat praktik kerja industri dengan kompetensi siswa akan menjadi faktor pendukung apabila tempat pelaksanaan dan bidang pekerjaan siswa saat prakerin sesuai dengan kompetensi keahliannya. Siswa berkesempatan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang sudah dimiliki secara maksimal jika tempat pelaksanaan dan bidang pekerjaannya sesuai dengan kompetensi keahliannya. Tempat dan bidang pekerjaan yang tidak sesuai akan mengarahkan siswa kepada sesuatu yang baru dan perlu dipelajari lagi karena masing-masing bidang atau pekerjaan memiliki prioritas mengenai *hard skills* dan *employability skills* apa yang harus dimiliki dan dikembangkan. Kesesuaian praktik kerja industri perlu diperhatikan mengingat adanya pengaruh kesesuaian praktik kerja industri terhadap *hard skills* dan *employability skills* siswa.

Pada akhir praktik kerja industri, siswa akan memperoleh laporan hasil yang berbentuk nilai. Hasil praktik kerja industri siswa terdiri atas nilai aspek teknis dan nilai aspek nonteknis. Hasil praktik kerja industri menggambarkan bagaimana keterampilan siswa selama melaksanakan praktik kerja industri baik dari segi *hard skills* (teknis) maupun dari segi *soft skills* (nonteknis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil praktik kerja industri mempengaruhi dan berkontribusi terhadap *employability skills*.

Menurut argumentasi peneliti, ada dua kemungkinan mengapa kontribusi hasil praktik kerja industri merupakan kontribusi yang paling kecil diantara variabel lainnya, diantaranya yaitu: (1) perbedaan subjek yang menilai yaitu guru menilai *employability skills* selama di kelas dan supervisor/pembimbing industri selama praktik kerja industri; dan (2) perbedaan sikap setiap siswa terhadap hasil prakerin yang diperoleh. Sikap siswa terhadap hasil yang diperoleh merupakan salah satu bentuk umpan balik yang dapat dipengaruhi oleh kepentingan dan harapan siswa. Siswa yang merasa bahwa penting untuk memperbaiki keterampilannya dengan harapan keterampilannya akan meningkat dan menjadi lebih baik maka akan selalu melakukan perbaikan dan perubahan setelah melihat hasil prakerinnya.

Pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya (Soemanto, 2003). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengetahui hasil pelaksanaan praktik kerja industri agar siswa termotivasi untuk berusaha meningkatkan lagi kemampuannya dan memperbaiki sikap kerjanya agar nantinya bisa menjadi pekerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri khususnya bagi siswa yang akan bekerja setelah lulus.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang melihat bagaimana pengaruh atau hubungan hasil prakerin terhadap variabel lain telah dilakukan, diantaranya yaitu: (1) secara parsial nilai OJT (*On The Job Training*) memiliki hubungan dengan *basic skills* (Ananta, 2014) dan (2) hasil prakerin juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai sumbangan efektif sebesar 10,40% (Widodo, 2007). Kedua penelitian tersebut menggambarkan bagaimana hasil dari kegiatan OJT atau prakerin mempengaruhi variabel lainnya yaitu prestasi belajar dan *basic skills*. Hasil prakerin dapat mempengaruhi prestasi siswa, *hard skills*, dan *soft skills* secara nyata dan dibuktikan dengan hasil penelitian sebelumnya dan hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh dan kontribusi hasil prakerin terhadap *employability skills* siswa.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa persepsi siswa tentang kualitas guru, kesesuaian praktik kerja industri, dan hasil praktik kerja industri berpengaruh dan berkontribusi terhadap *employability skills* sehingga dapat membantu pemerolehan dan pengembangan *employability skills* siswa. Pembelajaran di sekolah dan industri akan membantu siswa dalam pembentukan *employability skills*. Hal ini tentunya juga didukung dengan adanya guru di sekolah dan instruktur di industri yang berkualitas. Semuanya saling melengkapi dan mendukung pembentukan *employability skills* siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. (1) Persepsi siswa terhadap kualitas guru, kesesuaian praktik kerja industri, dan hasil praktik kerja industri berpengaruh dan berkontribusi terhadap *employability skills* siswa baik secara parsial maupun secara simultan. (2) Kesesuaian praktik kerja industri memberikan kontribusi yang besar karena praktik kerja industri akan membentuk mental siswa sebagai tenaga kerja yang siap kerja dan memberikan pengalaman yang tepat bagi siswa dalam mengenali lingkungan kerja dan pekerjaan yang nantinya akan dilakukan siswa saat bekerja sesuai kompetensi keahliannya. (4) Hasil praktik kerja industri merupakan kontribusi yang paling kecil di antara variabel lainnya karena adanya perbedaan subjek yang menilai dan sikap masing-masing siswa terhadap hasil yang diperoleh.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diberikan saran sebagai berikut. (1) Guru hendaknya memberikan informasi yang luas mengenai *employability skills* kepada siswa dan memberikan teladan/ contoh bagi siswa karena informasi dan sikap merupakan bentuk stimulus yang membantu pembentukan persepsi. (2) Melihat adanya pengaruh kesesuaian dan hasil praktik kerja industri, pihak sekolah harus terus melakukan evaluasi terhadap hasil monitoring untuk kesesuaian tempat praktik kerja industri dan bidang pekerjaan yang dilakukan siswa dan melakukan

kerjasama dengan pihak industri untuk penyusunan program kegiatan berdasarkan materi yang telah diterima siswa dan kebutuhan. (3) Pihak industri memberikan tempat dan kesempatan yang luas kepada siswa untuk melaksanakan praktik kerja industri serta memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya dan berhubungan dengan pekerjaan yang ada di lapangan. (4) Siswa harus lebih tekun dan serius dalam melaksanakan praktik kerja industri dengan mencari tempat dan bidang pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya dan aktif mengikuti kegiatan pengembangan *soft skills*. (5) Penelitian lebih lanjut baik yang bersifat eksperimental atau non eksperimental untuk menyelidiki pengaruh dari kegiatan sekolah lainnya dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang apa yang dibutuhkan untuk penanaman dan pengembangan *employability skills*.

DAFTAR RUJUKAN

Allport, G.W. 1996. *Psikologi Sosial Edisi 5*. Terjemahan oleh Andriyanto & Soekirno. Jakarta: Erlangga.

Ananta, R.F.M.S. 2014. *Hubungan antara Nilai on the Job Training, Nilai Sertifikasi Pelatihan, Kualitas Project Work, dan Nilai Ekstrakulikuler dengan Keterampilan Dasar (Basic Skillls) Siswa Jurusan Mekatronika SMKN 8 Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Arisana, A.L. 2012. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. 2014. *Berita Resmi Statistik, Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2014*. (*Online*), (http://www.bps.go.id/brs_file/naker_05mei14.pdf, diakses 23 April 2014).

BliiP Global Employability – Lauder, S. 2013. *Employability Skills: the Connection Between Skills and Employment*. (*Online*), (http://www.bliip.co/docs/Bliip_Whitepaper.pdf, diakses 10 Januari 2014).

Dania, J., Bakar, A.R., & Mohamed, S. 2014. Factors Influencing the Acquisition of Employability Skills by Students of Selected Technical Secondary School in Malaysia. *International Education Studies*, 7 (2): 117–124. (*Online*), (http://www.Ccsenet.org/ies, diakses 28 Maret 2014).

Fraser, K. 2008. *Employability Skills*. (*Online*), (http://employabilityskills.westernsydneyinstitute.wikispaces.net, diakses 9 Januari 2014).

Hamalik, O. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Howard, T.C. 2002. Hearing Footsteps in the Dark: African American Students' Descriptions of Effective Teachers. *Journal of Education for Students Placed at Risk*, 7 (4): 425–444.

Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (*Online*), (http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf, diakses 15 November 2013).

Kotler, P. 2000. *Marketing Manajemen: Analysis, Planning, Implementation, and Control*. New Jersey: Prentice Hall International.

Lucas, B., Spencer, E., & Claxton, G. 2012. *How to Teach Vocational*

Education: a Theory of Vocational Pedagogy. London: City & Guilds Group.

Mariah, S. & Sugandi, M. 2010. Kesenjangan *Soft Skill* Lulusan SMK dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Industri. *Jurnal Inovasi dan Perekayasa Pendidikan*, 3 (1): 379–400. (*Online*), (http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1310379400_20871503.pdf, diakses 27 Januari 2013).

Melisa, F. 12 November 2013. Lulusan SMK Sulit Bersaing. *Republika*, hlm. 5.

Paisey, C. & Paisey, N.J. 2010. Developing Skills Via Work Placement in Accounting: Students and Employers Views. *Account Forum*, 34: 89–108. (*Online*), (http://dx.doi.org/10.1016/j.accfor.209.06.001, diakses 28 Maret 2014).

Perwitasari, D.F. 2013. *Hubungan Fasilitas Praktikum TKJ, Kesesuaian Tempat Prakerin, dan Kompetensi TKJ dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian pada Siswa SMK Negeri*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Prima, F.K. 2013. Hubungan Praktek Kerja Industri dengan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Bintan. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 1 (1): 27–33. (*Online*), (http://ejournal.unp.ac.id, diakses 24 November 2013).

Robinson, J.P. 2000. What are Employability Skills. *Alabama Cooperative Extension System*, 1 (3): 1–3. (*Online*), (http://www.fremont.k12.ca.us, diakses 15 November 2013).

Sailah, I. 2008. *Pengembangan Soft Skill di Perguruan Tinggi*. Bogor: Tim Kerja Pengembangan *Soft Skill*. (*Online*), (http://isailah.50webs.com, diakses 22 September 2013).

Shadreck, M. & Isaac, M. 2012. Science Teacher Quality and Effectiveness: Gweru Urban Junior Secondary School Students' Points of View. *Asian Social Science*, 8 (8): 160–165. (*Online*), (www.ccsenet.org/ass, diakses 23 April 2014).

Soemanto, W. 2003. *Psikologi Pendidikan.* Malang: Rineka Cipta.

Sudjimat, D.A. 2010. Pengembangan Model Pendidikan *Soft Skill* melalui Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FT UM. *Teknologi dan Kejuruan*, 33 (2): 133–142. (*Online*), (http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/viewFile/3049/43, diakses 10 Februari 2013).

Sudjimat, D.A. 2013. *Pengembangan Kecakapan Kemampukerjaan untuk Meningkatkan Kualitas SDM Unggul Abad XXI*. Malang: UM Press.

Udofia, A.E., Ekpo, A.B., Nsa, E.O., & Akpan, E.O. 2012. Instructional Variables and Students' Acquisition of Employable Skills in Vocational Education in Nigerian Technical Colleges. *Scholarly Journal of Education*, 1 (2): 13–19. (*Online*), (http://www.scholarly-journals.com, diakses 26 November 2013).

Watson, J.B. 1913. Psychology as the Behaviorist Views It. *Psychological Review*, 20 (2): 158–177. (*Online*), (http://psycnet.apa.org/psycinfo/1926-03227-001, diakses 23 April 2014).

Widodo, H. 2007. *Pengaruh Hasil Praktek Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Belajar dan Latar Belakang Keluarga Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Jurusan Listrik di Kendal*. Tesis tidak diterbitkan.

Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Yusof, A.N., Fauzi, S.N.F.M., Abidin, N.Z., & Awang, H. 2013. Improving Graduates' Employability Skills Through Industrial Training: Suggestions from Employers. *Journal of Education and Practice*, 4 (4): 23–29.